

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan melakukan penelitian dengan beberapa referensi berupa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan penyusunan dalam penelitian yang berkaitan dengan Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia, sebab tema ini sudah banyak dibahas di Jurnal, Skripsi maupun Thesis-thesis terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ekayanti, 2021) pada Skripsi yang berjudul *“Persepsi Staf Akuntansi Terhadap Konsep Economic Value Of Time Dalam Produk Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah (Studi Kasus PT Bank Syariah Indonesia Cabang Makassar)”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari informan dan hasil observasi lapangan serta ditunjang dengan data-data literatur lainnya. selanjutnya untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan perekaman. Kemudian untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas berupa analisis triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan dalam penelitian memiliki pemahaman yang tidak terlalu mendalam terhadap konsep economic value of time. Pemahaman karyawan tentang konsep EVOT hanya sekedar mengetahui bahwa EVOT merupakan konsep penggunaan waktu se-efisien dan se-produktif mungkin serta tidak mengandalkan riba. Berdasarkan situasi dan pengalaman pribadi selama bekerja, informan mengungkapkan bahwa BSI cabang veteran makassar sudah menjalankan produk murabahah sesuai dengan konsep syariah. Kemudian karyawan setuju dan mendukung penggunaan konsep economic value of time khususnya pada pembiayaan murabahah oleh bank syariah, selain itu informan juga setuju jika economic value of time diterapkan pada produk pembiayaan di bank-bank konvensional lainnya, hal ini demi menjauhkan kegiatan ekonomi dari praktik riba.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama ingin mengetahui persepsi seseorang terhadap bank syariah. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah, pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan fenomenologi, menjadikan karyawan bank syariah Indonesia sebagai informan, dan menggunakan analisis EVOT pada penelitiannya. Sementara pada penelitian saya, saya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menjadikan nasabah atau mahasiswa sebagai informan, dan ingin mengetahui persepsi dan partisipasi mahasiswa pada bank syariah Indonesia. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa

Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kendari).

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuselda & Rafikasari, 2021) pada Jurnal yang berjudul “*Pengaruh Citra Perusahaan, Tingkat Keagamaan, Gaya Hidup, Persepsi, & Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Blitar (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitas)*”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan pada Masyarakat Kelurahan Kepanjen Kidul sebanyak 100 responden. Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data menjadi angka-angka untuk selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dan pengujian hipotesis pada analisis regresi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hanya variabel citra perusahaan dan promosi saja yang berpengaruh secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di kota blitas, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di kota blitar dengan total pengaruh sebesar 36,9%. Faktor paling besar dan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah adalah citra perusahaan dan promosi. \Persamaan penelitan sebelumnya dengan penelitian saya adalah sama-sama ingin mengetahui persepsi seseorang terhadap bank syariah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah, pada penelitian sebelumnya menggunakan

pendekatan kuantitatif dan menggunakan responden pada masyarakat. Sementara pada penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan informan pada mahasiswa. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kendari).

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Calam et al., 2021) pada Jurnal yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Minat Masyarakat Terhadap Koperasi Syariah Bmt At-Tin*". Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pengabdian kualitatif dengan analisis deskriptif. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesejahteraan hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, menjadi gerakan ekonomi serta ikut tatanan perekonomian nasional, ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila undang-undang dasar 1945, menggiatkan kesadaran anggota untuk mengumpukan pada kopersai secara teratur dan meningkatkan pengetahuan anggota melalui penyuluhan Latihan dan pendidikan tentang perekonomian maupun keterampilan lainnya sesuai syariah. Adapun manfaat dari pengabdian ini adalah masyarakat dapat memulai suatu usaha dengan keikutsertaan dalam keanggotaan koperasi dan dapat mengetahui syarat-syarat pada saja yang diperlukan untuk menjadi nasabah yang mempunyai simpanan berjangka (deposito) di koperasi BMT AT-TIN.

Hasil pengabdian ini membangun efektifitas pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap koperasi syariah yaitu peran dan fungsi DPS di KSPPS BMT AT-TIN telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana DPS memiliki tiga kedudukan, diantaranya sebagai penasehat dan pemberi saran, sebagai mediator antar lembaga keuangan syariah dengan DSN-MUI dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk, dan sebagai perwakilan DSN yang ditempatkan pada lembaga keuangan syariah.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah, sama-sama ingin mengetahui partisipasi seseorang pada suatu perusahaan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian sebelumnya ingin mengetahui partisipasi dan minat masyarakat terhadap koperasi syariah bmt at-tin. Sementara dipenelitian saya, saya ingin mengetahui persepsi dan partisipasi mahasiswa terhadap bank syariah Indonesia. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kendari).

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2022) pada Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Komitmen dan Partisipasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Bank Banda Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional Banda Aceh*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komitmen dan partisipasi terhadap kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional Banda Aceh. Populasi penelitian ini berjumlah 79 orang pegawai

dan teknik penarikan sampel menggunakan teknik sensus, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan lembar pertanyaan (kuesioner). Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, daftar pertanyaan dan studi dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F (simulttan) dan uji t (parsial) dimaksudkan untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji secara simultan variabel komitmen dan partisipasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional Banda Aceh. Kemudian uji secara parsial variabel komitmen berpengaruh terhadap r PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional Banda Aceh. Besarnya pengaruh komitmen terhadap kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional Banda Aceh adalah sebesar 0,789 atau 78,9%, sedangkan variabel partisipasi juga berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syairah Kantor Pusat Operasional Banda Aceh. Besarnya pengaruh partisipasi terhadap kinerja pegawai pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional Banda Aceh adalah sebesar 0.306 atau 30,6%. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,487, artinya sebanyak 48,7% dengan demikian

perubahan dalam variabel kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel komitmen dan partisipasi, sisanya yaitu sebesar 51,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari pada penelitian ini, seperti disiplin kerja, rekan kerja, budaya kerja, kepuasan kerja, dan lain-lain.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah, sama-sama ingin mengetahui bagaimana partisipasi seseorang terhadap suatu perusahaan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kuantitatif serta ingin mengetahui partisipasi pegawai terhadap bank syariah yang ada di kota banda aceh. Sementara pada penelitian saya, saya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif serta ingin mengetahui partisipasi mahasiswa terhadap bank syariah Indonesia. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kendari).

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2022) pada Skripsi yang berjudul "*Perpespsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Tentang Kemanan Layanan Internet Banking dalam Transaksi Perbankan Syariah*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 25 orang informan untuk medeskripsikan permasalahan penelitian mengenai persepsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Tentang Kemanan Layanan Internet Banking dalam transaksi

perbankan syariah dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa IAIN Padangsidempuan tentang keamanan layanan internet dalam transaksi perbankan syariah, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa IAIN Padangsidempuan tentang layanan internet banking sangat baik yang mana layanan internet banking adalah salah satu layanan jasa perbankan yang memungkinkan nasabahnya melakukan transaksi melalui jaringan internet. Karena adanya layanan ini akan sangat membantu mahasiswa dalam melakukan transaksi seperti mengecek saldo, mentransfer uang, membayar spp, membeli voucher, dan membeli token listrik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pada perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya hanya ingin mengetahui persepsi mahasiswa pada layanan internet banking. Sementara pada penelitian ini ingin mengetahui persepsi dan partisipasi mahasiswa terhadap bank syariah Indonesia baik itu pelayanan, proses transaksi, kualitas perusahaan, dan bahkan pada mobile banking. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kendari).

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Joni et al., 2022) pada Jurnal yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Resiko, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi resiko, kepercayaan, dan kemudahan pengguna terhadap penggunaan *mobile banking* pada nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di kota banda aceh baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini merupakan studi kausal dengan pengujian hipotesis. Pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* khususnya *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 100 nasabah pengguna *mobile banking* BSI. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS V.22.0 for windows*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependent tidak sama dengan nol. Selanjutnya masing-masing variabel memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi resiko (63,8%), kepercayaan (75,8%), kemudahan pengguna (49,6%, berpengaruh positif dan signifikansi penggunaan *mobile banking* pada nasabah bank syariah Indonesia (BSI) di kota banda aceh. Sedangkan secara simultan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($209,749 > 2,31$), dengan signifikansi sebesar 0.000 sehingga membuktikan bahwa secara simultan variabel independent

berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* pada nasabah bank syariah Indonesia (BSI) dikota banda aceh.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah, sama-sama ingin mengetahui persepsi seseorang terhadap bank syariah. Sedangkan untuk perbedaanya pada penelitian sebelumnya ingin mengetahui persepsi resiko pada bank syariah dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sementara pada penelitian sekarang, saya ingin mengetahui bagaimana persepsi dan partisipasi seseorang terhadap bank syariah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kendari).

2.2 Unsur Kebauran (*Novelly Element*)

Penelitian ini lebih memfokuskan pada Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kendari), melihat bagaimana Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Persepsi

2.3.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut (Donni Juni, 2017) pemahaman terhadap persepsi konsumen dan proses yang terkait dengan persepsi konsumen sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan dan pemasar dalam upaya

untuk membangun persepsi yang positif terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, baik berupa barang maupun jasa. Terbentuknya persepsi konsumen yang positif akan menghasilkan pemahaman dan kesan yang baik bagi perusahaan, dimana hal tersebut merupakan modal penting untuk membangun bisnis dalam jangka panjang di era persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Hanya berdasarkan persepsi positif maka konsumen tertarik dan bergerak untuk mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal yang penting untuk dipahami dalam persepsi adalah bahwa produk yang sama mungkin akan dipresepsikan berbeda oleh setiap konsumen.

Berikut ini definisi atau pengertian persepsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut (Jalaludin Rakhmat, 2012) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna stimulasi inderawi (*sensor stimuli*).
2. Menurut (Nugroho, 2013) persepsi adalah aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui inderanya, menjadikan kemampuan itulah kemungkinan individu mengenali lingkungan pergaulan hidupnya.
3. Menurut (Veithzal Rivai, 2014) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk

memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

4. Menurut (Alizamar dan Nasbahry, 2016) persepsi adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi bukanlah hanya penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi antar manusia, pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian yang berlangsung dalam konteks sosial budaya.
5. Menurut (George Boeree, 2016) persepsi adalah sebuah proses aktif. Perabaan misalnya, membutuhkan gerakan sesuatu yang kini kita sebut scanning. Perabaan mencakup informasi tentang anda dan juga tentang apa yang sedang anda sentuh. Kita bisa mengatakan hal yang sama terhadap pendengaran. Kita seharusnya betul-betul menyebutnya mendengar. Suara itu sendiri tentu secara intrinsik bergerak terus menerus berubah. Jika tidak, kita akan berhenti mendengarnya.
6. Menurut (Priansa, 2017) persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intren dan ekstren. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Kotler dan Keller menyatakan bahwa persepsi merupakan proses dimana kita memilih, mengatur, menerjemahkan, masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

2.3.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi dan Macam-Macam Persepsi

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut (Toha, 2017) berbagai macam faktor-faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam dapat mempengaruhi proses seleksi persepsi, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1) Pemahaman, merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah berdasarkan dari kelompokkan seperti yang diuraikan dimuka.
- 2) Motivasi, motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- 3) Kepribadian, merupakan perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah atara dua orang atau kelompok yang masing-masing bertahan terhadap pendapat mereka tersebut.

b. Faktor Eksternal

- 1) Intensitas, prinsip dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami
- 2) Ukuran, faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu objek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.
- 3) Keberlawanan, prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya sangat berlawanan dalam latar belakangnya atau sekelilingnya akan menarik banyak perhatian.
- 4) Pengulangan, dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulasi yang diulangi dari luar akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan hanya sekali lihat.
- 5) Gerakan, orang yang memberikan banyak perhatian terhadap objek yang bergerak dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek diam.
- 6) Kebauran, prinsip ini menyatakan bahan baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.

Menurut (Yuniarti, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi oleh sifat-sifat individu yang melihatnya.

Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan.

2. Macam-Macam Persepsi

a. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berdeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Latar belakang pemahaman
- 2) Latar belakang budaya
- 3) Latar belakang psikologis
- 4) Latar belakang nilai dan harapan
- 5) Kondisi faktual alat-alat panca indra

b. Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Dengan kata lain setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi (Daryanto, 2020)

c. Persepsi terhadap bank

Menurut (Sarwono, 2014) persepsi dalam pengertian adalah suatu proses pencarian untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan selanjutnya). Sebaliknya alat untuk menyadarinya adalah kesadaran dan kognisi. Dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap bank syariah adalah suatu aktivitas mempersiapkan perusahaan dan apa yang membuat perusahaan tersebut dikenali.

2.3.1.3 Indikator Persepsi

Dimensi yang berperan dalam bentuk persepsi bank syariah menurut (Baba & Lang, 2012) yaitu :

1. Pengetahuan tentang perbankan syariah, dimensi ini menunjukkan pengetahuan mengenai perbankan syariah yang meliputi reputasi bank syariah dan prinsip operasional bank syariah.
2. Kepercayaan terhadap bank syariah, dimensi ini menunjukkan mengenai suatu keyakinan terhadap bank syariah dan suatu keyakinan terhadap bank syariah bahwa bank syariah lebih aman, serta bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional.
3. Produk dan layanan bank syariah, dimensi ini menunjukkan bahwa bank syariah memberikan pelayanan yang cepat dan efisien, staf bank syariah sopan dan ramah serta bank syariah menyediakan berbagai macam produk dan layanan.

2.3.2 Teori Partisipasi

2.3.2.1 Pengertian Partisipasi

Menurut (Mardikanto & Soebianto, 2019) partisipasi mengandung makna sebagai suatu bentuk keikutsertaan dalam memberikan sumbangan baik dalam berbentuk tenaga, utang dan materil, sumbangan pikiran baik berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berikut ini definisi atau pengertian partisipasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut (Desmawangga, 2013) partisipasi pada hakikatnya dari keterlibatan aktif didalam proses pembuatan keputusan akan tergantung pada lingkup keputusan yang dibuat dan tingkatan mana keputusan itu dibuat.
2. Menurut (Theresia, 2014) partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam proses mengidentifikasi suatu masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam suatu kegiatan.
3. Menurut (Akmaddhian & Fathanudien, 2015) partisipasi adalah atau dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan maka sangat dibutuhkan partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam suatu program, pekerjaan, atau lainnya.
4. Menurut (Mustanir et.al, 2016) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan

tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

5. Menurut Irene (2011) dalam (Devi Tri, 2018) partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental, emosi, fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.
6. Menurut (Totok & Poerwoko, 2019) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogeneous change*).

2.3.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Tingkat Partisipasi

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi

Menurut Hanif dalam (Andi Uceng *et.al*, 2019) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, diantara lain adalah sebagai berikut :

- a. Usia, faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.
- b. Jenis kelamin, nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat

- perempuan adalah di dapur, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya Gerakan emansipasi dan Pendidikan perempuan yang semakin baik.
- c. Pendidikan, merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
 - d. Pekerjaan dan penghasilan, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan beberapa penghasilan yang akan diperolehnya.
 - e. Lamanya tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang.

2. Tingkat Partisipasi

Menurut Astuti dalam (Andi Uceng, 2019) mengemukakan tingkat partisipasi masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi uang, adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- b. Partisipasi tenaga, adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

- c. Partisipasi buah pikiran, merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- d. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, seseorang terlibat dalam setiap diskusi atau forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

2.3.2.3 Indikator Partisipasi

Menurut (Mardikanto, 2013) partisipasi masyarakat merupakan perwujudan, kesadaran, dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi memiliki komponen atau gagasan penting yang dapat dipakai sebagai indikator adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat. Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi : komponen partisipasi pertama yaitu meliputi baik dalam hal waktu, tenaga, finansial, material, maupun ide serta sasaran untuk terlaksananya kegiatan.
2. Keterlibatan mental dan emosi : komponen partisipasi kedua yaitu keterlibatan mental dan emosional dari inisiatif orang itu sendiri yang terlibat, keterlibatan ini bersifat psikologi dan ego.

2.3.3 Teori Bank Syariah

2.3.3.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut (Hamdi Agustin, 2021) bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan, dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Berikut ini definisi atau pengertian bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut (Muchtari Ali, 2013) bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.
2. Menurut (Rachmadi Usman, 2014) bank syariah adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas bank islam, selain istilah bank islam itu sendiri, yaitu bank tanpa bunga, bank tanpa riba, dan bank syariah.
3. Menurut (Bustari Muchtar, 2016) Bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya meberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.
4. Menurut (Andrianto & Anang, 2019) bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip

syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah

5. Menurut (Jefik Zulfikar, 2020) bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan landasan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Bank syariah berorientasi pada kesejahteraan sosial sebagaimana tujuan ekonomi syariah. Bank syariah atau perbankan syariah memiliki kelembagaan yang terbagi menjadi bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank perkreditan rakyat syariah (BPR Syariah).
6. Menurut Irmayanto dalam (Sri Mahargiyantie, 2020) bank syariah adalah bank yang menggunakan system bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatab. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

2.3.3.2 Prinsip Dasar Bank Syariah

Prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadist mengenai perbankan telah nampak dalam operasional bank syariah. Terutama falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan yang islami. Karena kekuatan pada prinsip-prinsip qur'ani akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta akan menjaga aktivitas komersial pada jalur yang benar. Sehingga islam benar-benar menjadi umat yang unggul. Seperti dalam surah Al-Imran (3): 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ١١٠

Terjemahan: “*kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik*”

Menurut Qodri Azizy, khayr ummah akan terwujud jika tiga syarat terpenuhi : yaitu, pertama mampu mengajak kebaikan, kedua mencegah kemungkaran setelah sanggup dan mampu menghindari kejelekan dan ketidak tertaturan, serta yang ketiga beriman kepada Allah. Tiga kriteria tersebut menjadi landasan berdirinya bank syariah dalam kegiatan operasionalnya (Ardy Zaini, 2014).

Menurut (Antonio) dalam (Muljibir & Alwahidin, 2019) bank islam (bank syariah) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip Keadilan, prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2. Prinsip Kesederajatan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Dengan sistem bagi hasil yang diterapkannya, bank syariah mensyaratkan adanya kemitraan nasabah harus *sharing the profit and the risk* secara bersama-sama.
3. Prinsip Ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam, antara tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Artinya nasabah akan merasakan ketentraman laih batin (Rachmadi Usman, 2014).

2.3.3.3 Jenis-Jenis Bank Syariah

1. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah (Kementerian Agama RI, 2013)

2. Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat Syariah

Menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No.7 Tahun 1992, bank perkreditan/pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPRS. Sedangkan UU Perbankan No.10 Tahun 1998, disebutkan bahwa BPRS adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan

usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (Kementerian Agama RI, 2013)

3. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari cabang pembantu syariah (Umam & Utomo, 2017)

2.3.3.4 Produk Bank Syariah

1. Produk bank syariah yang didasarkan akad jual beli
 - a. *Murabahah*, adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli, kemudian pembeli membayar dengan harga lebih sebagai keuntungan yang disepakati (Mongkito et al., 2021)
 - b. *Istishna*, adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai kepastian.
 - c. *Salam*, adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

2. Produk bank syariah yang didasarkan pada akad bagi hasil
 - a. *Mudharabah*, adalah penanaman modal dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi utang dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
 - b. *Musyarakah*, adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan dana masing-masing.
3. Produk bank syariah yang didasarkan pada akad sewa-menyewa
 - a. *Ijarah/sewa murni*, adalah transaksi sewa menyewa atau suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.
 - b. *Ijarah wa iqtina/ijarah muntahiya bi tamlik* (IMBT), merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akan al-ba'i merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa-menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah diakhir masa sewa (Abdul Ghofur, 2018)

2.4 Grand Teori

2.4.1 Konstruk Persepsi

Persepsi adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi bukanlah hanya penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi antar manusia, pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian yang berlangsung dalam konteks sosial budaya (Alizannar & Nasbahry, 2016).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Toha, 2012), diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor internal : pemahaman, motivasi, dan kepribadian
 - b. Faktor eksternal : intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan kebauran
2. Macam-macam persepsi, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Persepsi terhadap lingkungan
 - b. Persepsi terhadap manusia (Daryanto, 2020)
 - c. Persepsi terhadap bank (Sarlito Wirawan, 2014)
3. Adapun indikator-indikator dalam persepsi diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Pengetahuan tentang perbankan syariah
 - b. Kepercayaan terhadap bank syariah
 - c. Produk dan layanan bank syariah (Rakhmat, 2012)

2.4.2 Konstruk Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (A. Mustanir, Abadi, & Nasri, 2016).

1. Menurut Astuti (2011) dalam (Andi Uceng *et.al*, 2019) tingkat partisipasi terbagi beberapa bagian, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Partisipasi uang
 - b. Partisipasi tenaga
 - c. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
2. Menurut Hanif (2011) dalam (Andi Uceng *et.al*, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya partisipasi, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Usia
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pendidikan
 - d. Pekerjaan dan penghasilan
 - e. Lamanya tinggal
3. Indikator-indikator menurut Suwignjo dalam (Novalinda, Nanik, & Beni, 2020), diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Kontribusi
 - b. Keterlibatan mental dan emosi

2.5 Kerangka Pikir

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dalam penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



